

**METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA
KELAS X SMA PGRI BANGKALAN
SKRIPSI**

Oleh:

Yudhita Ema Sawitri

NIM. 17110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
BACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI
BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Yudhita Ema Sawitri

NIM. 17110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA KELAS X SMA PGRI BANGKALAN

Oleh:

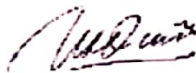
Yudhita Ema Sawitri

NIM. 17110044

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Ag

19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

19720822 200212 1 001

**METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
BACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI
BANGKALAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Yudhita Ema Sawitri (17110044)

Telah Dipertahankan Di depan Penguji Pada Tanggal 24 Juni 2021 dan
Dinyatakan

LULUS

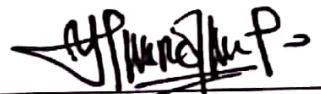
Serta Diterima Sebagai Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

:



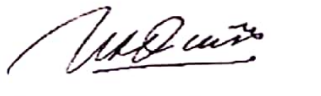
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

:



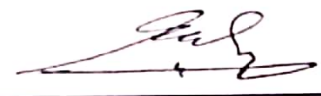
Pembimbing
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

:



Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19630817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karya ilmiah ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Kupersembahkan pula karya ilmiah ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda, Ibunda dan keluargaku tercinta

Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan, semangat yang selalu diberikan, cinta dan kasih sayang, serta jerih payah dan pengorbanan selama ini.

Teruntuk yang terhormat, Dr. H.Moh. Padil, M.Ag,

selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Guru-guruku

Terima kasih atas jasa dan ilmu bermanfaat yang diberikan.

Organisasi dan teman-temanku

Keluarga Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Kawah” Chondrodimuko dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang telah memberi warna kebersamaan serta turut memotivasi selama menempuh proses pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku Dan Kekasihku

Irnawati, dan Renialda Rizki Sevianti, Novita Sari, Rahmi Kartikawangi, Safira Ardilla, Holifah, Nidayanti dan irhamku yang selalu ada dan support ku, mudah-mudahan Rejeki yang selalu memberikan dukungan, waktu, dan kenangan baik suka maupun duka selama ini.

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ؕ

Sesungguhnya Kami menjadikannya, yaitu kitab yang nyata itu, sebagai Al-Qur'an, yaitu bacaan dalam bahasa Arab agar kamu mengerti pesan-pesannya dengan menggunakan akalmu. (AZ_ZUKHRUF :3)

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yudhita Ema sawitri

Malang, 14 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yudhita Ema Sawitri

NIM : 17110044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman
Bacaan Ayat-Ayat Al Qur'an Pada Siswa Kelas X SMA
PGRI Bangkalan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I



NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Yudhita Ema Sawitri

NIM. 17110044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Ayat-Ayat Al Qur'an Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Bangkalan” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Salallahu'Alaihi Wasalam yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku (Alm Ayahanda Achmad Yudianto dan Ibunda Sawibah) serta adik tercinta Putri dan Akifa yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H.Moh, Padil M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membantu dan memberi dukungan satu sama lain.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik di dalam tata bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 12 Juni 2021

Yudhita Ema Sawitri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = H —	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = D	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = dh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

يَا = ay

وُأ = û

يَا = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	10
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian <i>Membaca</i>	12
2. Pengertian Al-Qur'an	13
3. Pengertian Demonstrasi	21
4. Tahap Pelaksanaan Demonstrasi	22
5. Kelebihan dan kelemahan demonstrasi	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	26
D. Variable Penelitian	27
E. Populasi Dan Sample	28
F. Data Dan Sumber Data.....	29
G. Instrument Penelitian	29
H. Teknik Pengumpulan Data	29
I. Analisis Data	30
J. Uji Validitas Dan Reliabilitas	30
K. Prosedur Penelitian	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Paparan Data	36
1. Konsep <i>SMA PGRI</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an	37
2. Penjelasan Persiklus	47
BAB V PEMBAHASAN	50
A. Analisis Data	50
B. Hasil Penelitian	55
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Guru dan Tingkat Kependidikan SMA PGRI Bangkalan	8
Tabel 2.1 Keadaan Siswa-Siswi SMA PGRI Bangkalan	20
Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA PGRI Bangkalan.....	55
Tabel 4.1 Bahan Struktur Organisasi SMA PGRI Bangkalan	65
Tabel 5.1 Rubrik Penilaian dari tiap Siklus	76
Tabel 6.1 Lembar Observasi Penilaian Siklus (1)	77
Tabel 7.1 Lembar Observasi Penilaian Siklus (2)	78
Tabel 8.1 Lembar Observasi Penilaian Siklus (3)	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi

Lampiran II Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Yudita Ema Sawitri, 2021, *Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Bangkalan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Dalam pengajaran agama banyak sekali metode yang digunakan seperti, metod ceramah, tanya jawab demonstrasi, diskusi, latihan pemberian tugas, kerja kelompok, mengajar beregu. Pemilihan teknik atau metode kiranya memerlukan keahlian tersendiri para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan digunakan hal ini sesuai dengan metode itu sendiri.

Bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk me, capai tujuan pengajara. Semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuan.

PTK merupakan sarana termudah meneliti dan menyempurnakan dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dimaksudkan untuk menjadikan kebiasaan otoriter sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri.

Dalam pembahasan ini yang hendak dikaji adalah sebagai berikut (1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan. (2) Bagaimana pemahaman bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan. Sedangkan tujuan penelitian (1) untuk mengetahui bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman bacaan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya kelas X SMA PGRI Bangkalan. (2) untuk mengetahui keaktifan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode demponstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan, hal ini didasarkan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus pertama 50% dan siklus ke dua 73,1% dan siklus ke tiga 100%

Kata Kunci: Metode Demonstrasi Meningkatkan Pemahaman Siswa

ABSTRACT

Yudhita Ema Sawitri, 2021, Demonstration Method in Improving Reading Comprehension Verses in Class X SMA PGRI Bangkalan Students. Department Of Islamic Religious Education, Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang. Supervisor Dr. H Moh. Padil, M.Ag

In religious teaching, many methods are used, such as lecture methods, question and answer demonstrations, discussions, assignment exercises, group work, group teaching. The choice of technique or method, presumably, requires its own expertise, educators must be clever in selecting and using the technique or method to be used in accordance with the method itself.

Starting from the understanding of the method as a way to achieve teaching goals. The better the method used, the more effective and efficient the achievement of goals will be.

CAR is the easiest means of researching and perfecting and evaluating the management of learning using the demonstration method intended to make authoritarian habits so that the learning process becomes more effective and can arouse students' interest in learning to find out for themselves.

In this discussion, what will be studied is as follows (1) How to apply the demonstration method for class X SMA PGRI Bangkalan students. (2) How to understand the reading of the Al-Qur'an verses of class X SMA PGRI Bangkalan. Meanwhile, the research objective (1) was to determine that the demonstration method can improve the comprehension of the reading of Al-Qur'an verses, especially in class X SMA PGRI Bangkalan. (2) to determine the activeness of demonstration methods in improving students' understanding in applying the verses of the Qur'an.

From the results of the study concluded that the demonstration method can improve the understanding of class X SMA PGRI Bangkalan, this is based on student learning in each cycle, namely the first cycle 50% and the second cycle 73.1% and the third cycle 100%

Keywords: Demonstration Methods Improve Student Understanding.

المخلص

يوديتا إيما ساوثير 2021. طرق العرض التوضيحي في تحسين الفهم القرآني لآيات القرآن في الصف العاشر لطلاب. قسم. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف د. موه. الحنبلي ، ماجستير

في التدريس الديني ، يتم استخدام العديد من الأساليب ، مثل طرق المحاضرات ، وشروح الأسئلة والأجوبة ، والمناقشات ، وتمارين التخصيص ، والعمل الجماعي ، والتدريس الجماعي. من المفترض أن يتطلب اختيار التقنية أو الطريقة خبراتها الخاصة ، ويجب أن يكون اختصاصيو التوعية جيدًا في اختبار واستخدام التقنية أو الطريقة التي سيتم استخدامها وفقًا للطريقة نفسها. الانطلاق من فهم الطريقة كوسيلة لتحقيق أهداف التدريس. كلما كانت الطريقة المستخدمة أفضل ، كان تحقيق الأهداف أكثر فعالية وكفاءة.

هي أسهل وسيلة للبحث عن إدارة التعلم وإتقانها وتقييمها باستخدام طريقة العرض التوضيحي التي تهدف إلى صنع عادات استبدادية بحيث تصبح عملية التعلم أكثر فعالية ويمكن أن تثير اهتمام الطلاب بتعلم اكتشاف أنفسهم.

في هذه المناقشة ، ما سيتم فحصه هو كما يلي (1) كيفية تطبيق طريقة العرض التوضيحي لطلاب الفصل . (2) كيف تفهم قراءة آيات القرآن في الصف العاشر. وفي الوقت نفسه ، كان هدف البحث (1) هو تحديد أن طريقة العرض يمكن أن تحسن فهم قراءة آيات القرآن ، خاصة في الفئ (2). تحديد مدى فاعلية طرق الإيضاح في تحسين فهم الطلاب في تطبيق آيات القرآن.

من نتائج الدراسة خلصت إلى أن طريقة العرض التوضيحي يمكن أن تحسن فهم الفئة I وهذا يعتمد على تعلم الطالب في كل دورة ، وهي الحلقة الأولى 50٪ والدورة الثانية 73.1٪ والدورة الثالثة 100٪

الكلمات المفتاحية. طرق العرض تعمل على تحسين فهم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan keberadaan manusia diawal millennium ke tiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan Pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmupasti, maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnyam krisis politik, ekonomi, social, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya, peranan serta efektifitas Pendidikan agama islam, termaksud di dalamnya pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah sebagai materi nilai spiritual terhadap bacaan-bacaan AL-Qur'an Hadist dipertanyakan. Seolah-olah pelajaran Al-Qur'an Hadist dianggap kurang memberikan kontribusi kea rah itu.

Al Qur'an sebagai kalam Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya adalah ibadah¹. Keutamaan mukjizat Al Qur'an bukan hanya ditujukan kepada bangsa arab, namun Al Qur'an dengan keutamaan mukjizatnya itu diperuntukkan kepada seluruh alam.

Maka dari itu mempelajari Al Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al Qur'an, bahkan Al Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya.

segala ilmu pengetahuan, yang berisi tentang hukum-hukum dan aqidah. Kesulitan-kesulitan seperti yang tersebut di atas sebenarnya bisa diatasi dengan penggunaan dengan metode belajar yang lebih menitikberatkan pada bagaimana siswa bisa belajar dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang selama ini menunggu jatah dari pemerintah yang medianya tidak relevan lagi dengan semangat pengelolaan pendidikan berbasis sekolah. Dengan pembaharuan ini dituntut kreativitasnya untuk menciptakan dan mendesain media pembelajaran yang kontekstual.

Berdasarkan pengamatan, kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an tersebut lebih disebabkan oleh factor guru dalam menggunakan metode yang kurang tepat, dalam hal ini guru masih menggunakan metode tradisional. Hal diatas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan dan ketidakberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an yaitu dengan cara melalui metode demonstrasi.

Paradigma Pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Pendidikan hanya bertugas sebagai motivator Pendidikan bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencana. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam Pendidikan dapat disimpulkan menjadi bagian yaitu.

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian serta program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kami sering dengan tujuan Allah SWT, Menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program Pendidikan yang dilakukan.

Dengan tergulirnya kebijakan pemerlakuan Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan Pendidikan. Pengelolaan Pendidikan yang semula bersifat Sentralistik berubah menjadi Desentralistik. Desentralistik pengelolaan Pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada madrasah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal 33 menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

1. Standar nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
2. Standar nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Di dalam tujuan standar kompetensi mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah menerapkan hukum bacaan ayat-ayat al-qur'an.

Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya bagi siswa kelas X terkesan pelajaran yang paling disukai oleh siswa. Oleh karena itu selama pembelajaran Al-Qur'an Hadist dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata sehingga menyebabkan meningkatnya minat belajar siswa disekolah. Dilain pihak betapa gembiranya saat membaca Al-Qur'an mereka saling tanya jawab tentang bacaan-bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Dari pembahasan yang dikemukakan di atas; disimpulkan peneliti dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kognitif, efektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ciptaan suasana

yang membuat siswa bersemangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini peneliti memilih “metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam praktik membaca Al-Qur'an dan memahami kandungannya
2. Bagaimana tingkat kualitas pemahaman bacaan ayat-ayat yang dibaca oleh siswa kelas X SMAPGRI Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman bacaan ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan.
2. Untuk mengetahui keaktifan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk SMAPGRI Bangkalan .

b. Manfaat Praktis

- a) Menambah perbendaharaan referensi di Universitas Islam Negeri Malang, terutama Fakultas Tarbiyah jurusan

Pendidikan Agama Islam.

- b) sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum.
- c) Sebagai bahan kajian untuk memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat, khususnya dalam memberikan pengetahuan

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul,Bentuk (Skripsi/Tesis/Ju rnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaaann	Originalitas Penelitian
1.	Samsul Arifin, penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di sekolah SMA PGRI Bangkalan (2020)	a.Penerapan pembelaja rannya dengan system baca, simak dengan siswa Bersama- sama dengan bergiliran.	a. Supaya siswa melanjutkan pembelajara n untuk memehamka n ayat-ayat Al- Qur'an.	Model penerapan metode demonstrasi dalam memahamka n bacaan ayat- ayat Al-Qur'an

2.	<p>Miftahul husni,</p> <p>penerapan</p> <p>metode belajar</p> <p>beregu ini pada</p> <p>pembelajaran</p> <p>Al- Qur'an</p> <p>dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>pemahaman</p> <p>bacaan ayat-ayat</p> <p>Al-Qur'an.</p> <p>Pendidikan guru</p> <p>pengajar Al-</p> <p>Qur'an,</p>	<p>Metode ini</p> <p>dalam</p> <p>penerapan</p> <p>nya dengan</p> <p>sistem baca</p> <p>simak</p> <p>dengan</p> <p>siswa</p>	<p>Metode ini</p> <p>menggunakan</p> <p>tulisan yang</p> <p>sama dengan</p> <p>Al-Qur'an,</p> <p>tujuannya</p> <p>siswa</p> <p>dikenalkan</p> <p>langsung</p> <p>dengan Al-</p>	<p>Model</p> <p>penerapan</p> <p>metode belajar</p> <p>beregu in I</p> <p>menggunakan</p> <p>perencanaan,pe</p> <p>ngontrolan</p>
	<p>panggung rejo</p> <p>Blitar (2011)</p>	<p>Bersama-</p> <p>sama dengan</p> <p>bergiliran</p>	<p>Qur'an</p> <p>melalui</p> <p>membaca</p> <p>ayat-ayat Al-</p> <p>Qur'an ini.</p>	<p>Evaluasi dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>pemahaman</p> <p>membaca</p> <p>ayat-ayat</p> <p>Al-Qur'an.</p>

3.	<p>Saprun,</p> <p>penerapan</p> <p>metode</p> <p>membaca Al-</p> <p>Qur'an dengan</p> <p>dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>pemahaman</p> <p>membaca Al-</p> <p>Qur'an.</p>	<p>Metode ini</p> <p>,meningkatkan</p> <p>an</p> <p>pemahaman</p> <p>bacaan ayat-</p> <p>ayat Al-</p> <p>Qur'an</p>	<p>Langkah</p> <p>pembelajaran</p> <p>metode ini,</p> <p>guru</p> <p>membacakan</p> <p>lalu siswa</p> <p>meniruka</p>	<p>Model</p> <p>penerapan</p> <p>metode belajar</p> <p>beregulir</p> <p>in</p> <p>menggunakan</p> <p>perencanaan</p> <p>pengontrolan,</p> <p>evaluasi Dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>pemahaman</p> <p>membaca</p> <p>ayat-ayat</p> <p>Al-Qur'an.</p>
----	---	---	---	--

F. Definisi Operasional

- a. Metode Demonstrasi, metode yang dilaksanakan dengan cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa, suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- b. Upaya meningkatkan untuk menyampaikan sesuatu maksud, sedangkan yang dimaksud meningkatkan adalah menaikkan derajat atau nilai agar lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan upaya meningkatkan adalah suatu usahameningkatkan taraf belajar di Sekolah SMA PGRI Bangkalan di kelas X ini dengan meningkatkan melalui suatu proses dalam sebuah alur untuk meningkatkan nilai agar menjadi lebih baik.
- c. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud adalah tingkat kemampuan yang diharapkan agar dikuasai siswa SMA PGRI Bangkalan di kelas X untuk memahami atau menangkap makna dan fakta dari bahan yang dipelajari. Kata-kata kerja yang biasa digunakan untuk merumuskan tujuan intruksional khusus jenjang pemahaman antara lain: menjelaskan, menguraikan, mengubah, memperkirakan, menyimpulkan, memberikan contoh, menafsirkan, menentukan dan membedakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Penulisan ini terdiri dari enam bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana pemahaman bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa.

Bab Ketiga: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan beberapa poin diantaranya sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab Keempat: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan ayat ayat Al Quran

Bab Kelima: Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas sesuai dengan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan ayat ayat Al Quran paparan data mengenai metode demonstrasi.

Bab Keenam: Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LandasanTeori

a. Kemampuan Membaca

¹Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran –an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol².

Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

a) Membaca merupakan suatu proses

Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

¹ Team Penyusun Phoenix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. MediaPustaka Phoenix, hlm. 565

² Dwi Sunar Prasetyo, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Penerbit Think, hlm. 57

b) Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.

c) Membaca adalah interaktif

²Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis.

d) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Secara umum menurut Akhadijah tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan informasi.
- b. Meningkatkan citra diri.
- c. Melepaskan diri dari kenyataan.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif.
- e. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

³ Farida Rahim.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika

Menurut Blatin, dkk dan Irwin dalam Burns dkk mengatakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan;
- 2) Menggunakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dengan demikian bahwa tujuan membaca haruslah ada dalam setiap diri pembaca, karena itu merupakan salah satu awal yang baik dalam memulai kegiatan membaca.

e. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas. Tarigan menyebut jenis

kegiatan membaca ini dengan istilah *membaca teliti*. pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang dibaginya atas dua bagian. *Pertama*, membaca ekstensif, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf rendah. *Kedua*, membaca intensif, yakni suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman.

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Menurut Kundharu Saddhono dan Slamet membaca intensif atau pemahaman adalah “Membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca.”¹⁹ Tampubolon mengatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan pengarang.

Dalam kegiatan membaca tentunya terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami suatu teks. Menurut hasil penelitian Byrnes, Ferrari & Palladino, penyebab paling mendasar sehingga seseorang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan adalah kebiasaan baca yang salah, yaitu meliputi:

- a. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi,

bagian demi bagian, kalimat demi kalimat, atau bahkan kata demi kata.

- b. Pandangan yang terlalu kuat terhadap suatu topik sehingga dalam menafsirkan isi wacana hanya berdasarkan satu sudut pandang saja.
- c. Kebiasaan menyuarkan setiap bacaan, padahal kerja otak dan pikiran jauh lebih cepat gerakan bibir.
- d. Kebiasaan membaca mundur, mengulang-ulang kalimat yang sudah dibaca.
- e. Pandangan yang terlalu kuat terhadap suatu topik sehingga dalam menafsirkan isi wacana hanya berdasarkan satu sudut pandang saja.
- f. Kebiasaan menyuarkan setiap bacaan, padahal kerja otak dan pikiran jauh lebih cepat gerakan bibir.
- g. Kebiasaan membaca mundur, mengulang-ulang kalimat yang sudah dibaca.
- h. Kebiasaan membaca terlalu cepat.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh konsentrasi dan teliti untuk memahami suatu isi bacaan.

f). Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin &

Allen, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan begitu pengembangan kemampuan membaca pemahaman pada diri siswa dapat terwujud sesuai harapan.

b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al- Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surar Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas³.

Pendapat Az-Zajaj yang dikutip Moh. Chadziq Charisma mengemukakan bahwa kata "Qur'an" berasal dari kata Qori atau Qoru yang berarti mengumpulkan ayat- ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu

a. Definisi Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt. dalam surat al-Qiyamah ayat 17 -18 yang artinya

"Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. yang bertanggung jawab atas al-Qur'an dan memberikan beberapa ilmu kepada manusia. Salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Telah diketahui pula bahwa Allah swt. yang telah mewahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang telah

diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya sesuai dengan apa yang telah beliau dapatkan

b. Definisi Al-Qur'an

³Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di antara indikator kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah:

a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berarti berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-

⁴ Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya, Hlm. 317

ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

b. Ketetapan Pada Tajwidnya

⁴Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau

⁴Abdul Majid Khan hlm. 44

tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

c. Ketetapan Pada Makhrajnya

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar⁶. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

d. Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Al Qur'an

Pemahaman tentang ayat al Qur'an surat Al -Nur ayat 31 yang secara lengkapnya adalah berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي
الْإِزْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَ
بِأَرْجُلِهِمْ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِمْ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman:
"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka 50 50 Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putraputeranya mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudarasaudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Pemahaman tentang ayat surat Al Baqoroh ayat 222
Secara lengkapnya ayat ayat 222 surat Albaqarah adalah

berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya, “ Mereka bertanya kepadamu tentang haidh.

Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri,¹⁴dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.¹⁵apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Sebagaimana diketahui dan diyakini, Al-Qur'an diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk dan pembimbing makhluk-makhluknya di setiap mang dan waktu. Al-Qur'an juga akan mengantarkan dan mengarahkan mereka ke jalan yang paling lurus. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,

Untuk memahami Al-Qur'an dengan pemahaman yang benar tanpa ada kesalahan merupakan tujuan setiap muslim. Untuk membuka gudang

simpanan yang tertimbun dalam Al-Qur'an adalah dengan cara menafsirkan Tanpa tafsir orang tidak akan bisa membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata yang ada di dalamnya, sekalipun orang-orang berulang kali mengucapkan lafazh AlQur'an dan membacanya di sepanjang pagi dan petang. Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Hal lain yang penting dalam memahami Al-Qur'an dengan benar adalah meyakini dan mengimani segi-segi akidah dan informasi yang ada di dalam Al-Qur'an, mematuhi perintah dan larangan serta mempraktikannya dalam perilaku sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang-orang di sekelilingnya. Lebih dari itu, yaitu dengan selalu melakukan intropeksi dengan cara membuat pertanyaanpertanyaan seperti apakah telah melaksanakan kandungan Al-Qur'an itu atau mengabaikan tuntunan-tuntunan dan hak-hak yang terdapat di dalamnya, bagaimana jalan untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dialami dan bagaimana menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya dan kemudaratatan.

Dengan berpedoman hal-hal di atas, setidaknya kita sebagai generasi muda lebih-lebih sebagai mahasiswa islam, dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman harus berdiri di atas pokok-pokok yang kuat dan kaidah-kaidah yang kokoh, yang tercermin dalam beberapa langkah tertentu, prinsip jelas dan batasanbatasan yang pasti, yang harus diperhatikan dan diikuti, sehingga tujuan itu menjadi jelas bagi yang memahami. Artinya kita tidak boleh memahami Al-Qiuran ini semaunya kita saja atau hanya berdasarkan pendapat-pendapat dan kecerdasan kita, tetapi harus tetap menggunakan dan merujuk kepada pendapat dan ijtihad para ulama' terdahulu kita.

Hal lain yang penting dalam memahami Al-Qur'an dengan benar adalah meyakini dan mengimani segi-segi akidah dan informasi yang ada di dalam Al-Qur'an, mematuhi perintah dan larangan serta mempraktikannya dalam perilaku sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang-orang di sekelilingnya. Lebih dari itu, yaitu dengan selalu melakukan intropeksi dengan cara membuat pertanyaanpertanyaan seperti apakah telah melaksanakan kandungan Al-Qur'an itu atau mengabaikan tuntunan-tuntunan dan hak-hak yang terdapat di dalamnya, bagaimana jalan untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dialami dan bagaimana menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya dan kemudaran. (Rahman Dahlan, 1997:20)

Dengan berpedoman hal-hal di atas, setidaknya kita sebagai generasi muda lebih-lebih sebagai mahasiswa islam, dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman harus berdiri di atas pokok-pokok yang kuat dan kaidah-kaidah yang kokoh, yang tercermin dalam beberapa langkah tertentu, prinsip jelas dan batasan-batasan yang pasti, yang harus diperhatikan dan diikuti, sehingga tujuan itu menjadi jelas bagi yang memahami. Artinya kita tidak boleh memahami Al-Qur'an ini semaunya kita saja atau hanya berdasarkan pendapat-pendapat dan kecerdasan kita, tetapi harus tetap menggunakan dan merujuk kepada pendapat dan ijtihad para ulama' terdahulu kita.

Agar kita berhasil dalam melaksanakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sebaiknya kita mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang ustadz atau pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Guru supaya mengetahui ukuran kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru tidak mengajar materi pelajaran yang di luar kemampuannya.
- b. Guru sebaiknya mengetahui serta menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang benar dan tepat.
- c. Guru harus menguasai semua bahay yang akan disampaikan dan selalu berusaha mencapai target yang ingin dicapai.
- d. Guru hendaknya memahami kondisi, kemampuan dan kecerdasan para santrinya.
- e. Mempunyai niat yang ikhlas karena Allah dan selalu memohon Inayah-Nya

Dalam mengajr Al-Qur'an Al-Karim, baik ayat-ayat bacaan maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- d) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- e) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.⁵

b. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

⁶Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara prosedur yang dipakai

⁵ Chabib Thoha, dkk, **Metodologi Pengajaran Agama**, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004,

³² M. Samsul Ulum, **Menangkap Cahaya Al-Qur'an**, (Malang: UIN-Malang Press), 2007, Hlm.80

⁶ Team Penyusun Phoenix. *Op cit.* hlm. 527

⁷ Prof. pupuh Fathurrohman, dkk. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama, 2007 hal55

untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti pelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya dalam hal mengajarnya, selain faktor guru, siswa, bahan yang diajarkan, satuan, sarana, dan prasarana serta fasilitas lainnya juga sangat besar pengaruhnya untuk berhasil tidaknya suatu pengajaran.

Menurut Syaiful B. Djamarah, dkk (1995), metode memiliki kedudukan diantaranya:

- Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (KBBM)
- Menyiasati perbedaan individual anak didik.
- Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Prinsip dan Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau Teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, antara lain.

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tau siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (curiosity).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu topik.
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (sikap skeptis).
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri independent study).
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama (cooperative learning).
- i. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk bermotivasi dalam belajarnya.

Adapun fungsi-fungsi mengajar sebagai berikut :

- Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran :
- Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran

3) Prinsip dan Metode Pembelajaran

⁷Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau Teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, antara lain:

1. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan

⁸ Udin S. Winataputra, dkk. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Universitas terbuka, 2005 hal. 43

rasa ingin tau siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (curiosity).

2. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
3. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
4. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu topik.
5. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (sikap skeptis).
6. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
7. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri independent study).
8. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama (cooperative learning).
9. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk bermotivasi dalam belajarnya.

Adapun fungsi-fungsi mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa

dan guru dalam kegiatan pembelajaran

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran.⁹

4). Jenis-jenis Metode

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang bisa dipergunakan dalam suatu proses pembelajaran, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Hubungan antara guru dengan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan. Peranan guru dan peserta didik berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan

materi yang diperolehnya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan, diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompoknya.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode peserta didik diberi tugas di luar jam pelajaran dalam pelaksanaan metode ini peserta didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada gurunya.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari kumpulan individu yang bersifat pedagogis. Yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.

f. Metode Mengajar Beregu

Metode Mengajar Beregu adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran yang sama dan dalam waktu dan

tujuan yang sama pula.

5. Metode Demonstrasi

⁸Dalam pembelajaran ini peneliti memilih metode demonstrasi karena metode demonstrasi dapat membangkitkan, mendorong, menuntun dan membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri siswa.

a. Pengertian Demonstrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi ialah mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana perjalanannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh anak didik itu sendiri. Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Al-Qur'an Hadist. Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru, Karena dengan adanya

¹⁰ Haris Abizar, (2017), Buku Master Lesson Study, Yogyakarta, Diva Press, Hal. 158-159

peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika mendengarkan guru, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Langkah-langkah Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi guru menggunakan struktur dua langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
- c. Melakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, dan berikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan

lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

b. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses tujuan pembelajaran. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi tersebut.

c. Kelebihan dan Kelemahan Demonstrasi Metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung mempraktikkan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Metode ini masih ada pula kelemahannya yang perlu diperhatikan ialah :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang cukup banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁹Penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Objek tindakan PTK ini adalah tentang metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman membaca Al Qur'an dengan memfokuskan kegiatan pada minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar berupa kemampuan membaca Al Qur'an.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian deskriptif kualitatif kehadiran dilapangan adalah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Peneliti adalah merupakan subyek utama yang berperan aktif dalam pengumpulan data di lapangan dan mediatprnya yang akan menerjemahkan obyek penilitian dalam bentuk tulisan. Peneliti sebagai subyek dituntut lebih cermat mengamati apa yang sudah dilihat dan mampu menterjemahkan, kemudian akan membandingkannya dengan pustaka yang sudah ada.

¹² Sugiono, 2008 eMetode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif dan R & D, Bandung Al-Fabeta

Dari sanalah peneliti akan mampu menilai apa yang sudah di dapati dari hasil temuannya. Peneliti hadir kelapangan dengan enam kali pertemuan untuk mendapatkan data yang valid.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA PGRI Bangkalan. Ada beberapa alasan memilih SMA PGRI sebagai objek penelitian, yaitu.

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. Judul diatas masih dalam disiplin ilmu pengetahuan penulis serta ditunjang oleh tersedianya biaya, waktu dan tenaga.
- c. Bersedianya pembimbing untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terselesainya skripsi ini.

4. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dan valid, maka penelitian harus bisa menentukan dan memastikan data yang proposional sehingga nantinya akan erat hubungannya dengan permasalahan yang akan dikaji. Menurut Lofland (1984:47), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data-data dan tidakkan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam menentukan obyek juga harus tepat sasaran. Mengerti dan memahami apa yang menjadi pokok permasalahan. Obyek yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Obyek penelitian telah dapat penulis tentukan, maka selanjutnya teknis pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperkuat data-data lain yang telah ditemukan. Observasi dilakukan kepada siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah metode yang berdasarkan diri kepada laporan verbal (*verbal/report*) dimana terdapat hubungan langsung antara diri penyelidik dan subyek yang diselidiki. Jadi, dalam metode ini ada *face to face relation* antara penyelidik dengan yang diselidiki. Wawancara dilaksanakan kepada guru dan siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan, catatan, hasil rapat, prasasti yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang digunakan adalah prestasi belajar berupa nilai siswa.

d) Silabus

yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

e) Rencana Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

f) Tes informatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Adapun lembar observasi yang
dipergunakan adalah sebagaiberikut :

Lembar Observasi						
Nama :						
Tanggal :						
Sekolah :						
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Sigma	Nilai
		Aktivitas	sikap	Tugas		

Keterangan :

- KKM : 70 (Ukuran minimal ketuntasan belajar)
- Rubrik

score	Keterangan1	Keterangan 2	Keterangan 3
5	Sangat Aktif	Sangat Sungguh- Sungguh	Sangat Pahami
4	Aktif	Sungguh- Sungguh	Pahami
3	Kadang Aktif	Kadang Sungguh- Sungguh	KadangPahami
2	Kurang Aktif	Kurang Sungguh- Singguh	Kurang Pahami
	Tidak Aktif	Tidak Sungguh- Sungguh	Tidak Pahami

g. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian dengan cara memiliki meneliti atau menyelidiki buku, catatan, dokumen, arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan menyelidiki secara dokumentasi di SMA PGRI Bangkalan.

Dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan tertulis dengan sengaja untuk disimpan atau teruskan keterangan itu kepada pihak lain mengenai peristiwa itu.

h. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data di lapangan dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Mengenai analisis data, Prof. Dr. SUGIONO (2008:35). Mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang bersumber dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, baik yang bersifat linier (mengalir) maupun yang bersifat skunder. Baik garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan

Penelaah data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.

2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan

3. Menyimpulkan dan meverifikasikan. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Dari rumusan tersebut dapatlah ditarik pemikiran bahwa analisis data bermaksud pertama-tamamengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari gambar,foto, dan dokumen berupa lapangan dan sebagainya. Pekerjaan analisis data halini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Dari hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan guru kelas X SMA PGRI Bangkalan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

- i. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk menguji kevalidan dan kesahihan data yang didapat pada saat penelitian. Oleh karena itu, penelitian harus mempunyai teknik dasar yang bisa memperkuat hasil temuannya. Keabsahan hasil temuan dapat

diperoleh dengan cara :

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Peneliti berusaha untuk turun kelapangan sendiri dan berbaur dengan obyek penelitian sehingga data atau informasi yang dapat lebih banyak dan dapat mendeteksi kebenaran data tersebut.

2. Ketekunan Pengamanan

Peneliti harus cermat dalam menyikapi data yang sudah didapat, sehingga nantinya akan didapat ciri khusus yang dapat ditonjolkan oleh obyek penelitian. Penelitian akan mendapatkan data yang obyektif dan bukan data yang mengada-ada.

3. Tringulasi

Secara logika peneliti mampu mengorganisir dirinya untuk membandingkan data yang didapat akurat apa tidak ada relevan apa tidak dengan kenyataan yang ada.

4. Diskusi

Diskusi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi kebutuhan. Hasil dari sebuah diskusi biasanya akan mampu menjawab segala sesuatu yang mungkin diluar pemikiran peneliti. Dalam diskusi hal-hal yang belum kita dapatkan kemungkinan akan muncul.

5. Kecukupan Referensi

Tanpa yang referensi yang cukup peneliti tidak akan mampu mempertahankan diri walau data yang didapat sudah akurat. Referensi akan menambah rasa percaya diri peneliti dalam menyampaikan hasilnya semua.

j. Tahapan-Tahapan Peneliti

Tahapan peneliti terdiri dari empat tahapan. Tahapan peneliti tersebut adalah rencana tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian diperlukan perencanaan yang matang sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tindakan yaitu persiapan penelitian. Dalam persiapan penelitian, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang sedang dikembangkan saat ini, terutama dalam penulisan karya ilmiah bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah serta tenaga yang lain dalam dunia

pendidikan. Hal ini akan mempermudah bagi para tenaga pendidikan melakukan penelitian terhadap apa yang dilakukan dan dapat memperbaiki terus menerus sesuai dengan temuan yang dikembangkan, tanpa harus melakukan penelitian dengan meninggalkan tempat dimana para tenaga pendidik melaksanakan tugas keseharian.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas menggambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, observasi, refleksi dan revisi yang merupakan langkah berurutan dalam suatu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang obyek penelitian yang dilakukan dalam kegiatan observasi penelitian ini sangat dibutuhkan guna untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa SMA PGRI Bangkalan.

4) Refleksi

Refleksi adalah bentuk kegiatan renungan kembali dari apa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kegiatan akhir. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti mengidentifikasi kembali tentang masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyusunan program pemecahan pada kegiatan

siklus berikutnya yang dituangkan dalam bentuk kegiatan empat tahapan, diantaranya perencanaan, observasi, refleksi dan revisi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru pendidikan agama islam SMA PGRI Bangkalan dan dua orang observer yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjadi kevalidan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Sekolah Menengah Atas PGRI

Bangkalan

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini berjudul Metode Demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA PGRI Bangkalan adalah sekolah menengah atas (SMA) Swasta yang berlokasi di propinsi Jawa Timur Kabupaten Bangkalan dengan alamat Jl. Soekarno Hatta 52.

SMA PGRI Bangkalan terletak di dalam bagian kota bangkalan, kabupaten bangkalan yang dibatasi oleh :

- Sebelah utara berbatasan dengan kantor dispenduk kabupaten bangkalan
- Sebelah selatan berbatasan dengan universitas stkip pgri bangkalan,
- Sebelah barat berbatasan dengan kantor jnt cabang bangkalan
- Sebelah timur berbatasan dengan kantor pengadilan agama kabupaten bangkalan

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA PGRI Bangkalan

Terbatasnya kemampuan SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan menampung lulusan SLTP yang setiap tahunnya terus

bertambah , YPLP Perwakilan Kabupaten Bangkalan merasa terpanggil untuk berperan serta mencari jalan pemecahan mengatasi permasalahan tersebut , maka pada tanggal 1 Juli 1985 berdirilah SMA PGRI 2 Bangkalan yang dibidangi oleh Drs. Abdullah selaku Ketua YPLP perwakilan Kabupaten Bangkalan bersama Pengurus PGRI Tingkat II Kabupaten Bangkalan.

Pada tahun pertama yaitu tahun pelajaran 1985 / 1986 siswa yang dapat ditampung sejumlah 3 kelas, masuk pada pagi hari dengan menempati gedung milik STKIP PGRI jalan Soekarno Hatta 52 Bangkalan dan sebagai Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Abdul Muiz Lazim, BA yang pada saat itu selaku guru SMA Negeri 2 Bangkalan. Pada perkembangan berikutnya sambutan dan kepercayaan masyarakat terhadap SMA PGRI 2 Bangkalan semakin baik sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di SMA PGRI 2 Bangkalan semakin meningkat. SMA PGRI 2 Bangkalan adalah sekolah swasta yang masih stabil keberadaannya dibandingkan dengan sekolah swasta lain di Bangkalan, dan bahkan merupakan pilihan pertama setelah SMA Negeri yang berada di Kecamatan Bangkalan. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi kami untuk mempertahankan keberadaannya supaya sekolah ini tetap stabil dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan masyarakat dan Pemerintah.

3. Kondisi Obyektif SMA PGRI

Kondisi objektif dalam penelitian dalam arti bagian kualitas pendidikan dewasa ini. Maka dalam penyajian data-data dari komponen pendidikan baik segi guru, sarana dan prasarana, siswa dan lain-lain.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SMA PGRI Bangkalan periode 2020-2021, berikut ini kami paparkan tabel tentang keadaan guru dan tingkat kependidikannya.

Tabel 1

**Keadaan Guru dan Tingkat Pendidikannya SMA PGRI
Periode 2020-2021**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H.R. SYAMSUL ARIFIN,M.Pd.	Kepala Sekolah	PKN
2.	IMAM HAMBALI,Drs.	Wakasek	B.I
3.	PRIMIATININGSIH,D ra.	Guru	Penjaskes
4.	NANING SULISTYOWATI,Dra.	Waka Kurikulum	Kimia
5.	SAKARTONO,Drs.	Guru	Ekonomi

6.	SRI HARTINI,S.Pd.	Asisten Kurikulum	Sejarah
7.	SITI HOSNIYAH, Dra, M. PdI .	Wali Kelas X	B.Arab
8.	INDRAWATI,S.Pd.	Guru	Biologi
9.	ANNI ROBIATUN,S.Pd.	Guru	MTK
10.	KHOIRUN NISA',S.Pd.	Wali Kelas XI	Biologi
11.	RUS EFFENDI,Drs.	Wakasek Kesiswaan	Sosiologi
12.	BAMBANG HARIYANTO,Drs.	Wali Kelas XII	Sosiologi
13.	SUIMAH,S.Pd.	Ka. Lab	-
14.	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.	Guru	PAI
15.	RIMBI ARI RAJA, S.Pd.	Guru	TIK
16.	RISKI KOMARI, S.Pd.	Guru	B.Ingggris
17.	MUSTAIN,S.Pd.	Guru	B.Indonesia
18.	BAMBANG	Ka. TU	-

	SUJANTO		
19.	SYAIFUL ARIF,S.Pd	Guru	IPS
20.	LUTFI IMAM CHAMBALI	Guru	IPA
21.	TUTIK SUTIAH	Guru Piket	-
22.	RUSMINI	BP/BK	IPA
23.	Sawibah	Staf TU	-
24.	ASTUTIK	Bendahara	IPA
25.	Imam	Guru	B.Indonesia
26.	Rofii	Guru	MTK

Sumber : Dokumen SMA PGRI

Bila kita amati dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan tingkat pendidikan guru di SMA PGRI Bangkalan yang ada sekarang. Hal ini dapat dilihat telah banyak yang memenuhi syarat terutama mereka telah memiliki tingkat pendidikan S1. Dari sejumlah guru yang rata-rata telah menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi dengan jurusan spesifik dan lagi pula mengajar sesuai dengan bidang study yang diajarkan.

4. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan suatu kondisi objektif SMA PGRI Bangkalan yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat dari faktor keadaan siswanya karena sekolah yang baikakan mempunyai siswa yang baik pula,dalam arti ditinjau dari beberapa aspeknya. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Keadaan Siswa-siswi di SMA PGRI

Periode 2020-2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X Mipa	6	10	16
2.	X Ekonomi	7	15	22
Jumlah		13	26	38
3.	XI Mipa	8	9	17
4.	XI Ekonomi	8	8	16
Jumlah		16	17	33
5.	XII Mipa	5	4	9
6.	XII Ekonomi	13	4	17
Jumlah		18	8	26

Sumber : Dokumen SMA PGRI

Berdasarkan data di atas, makadapat dijadikan bahan dasar pertimbangan untuk memenuhi kevalidatasan dalam penelitian.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penelitian di SMA PGRI Bangkalan sarana dan prasarananya cukup memadai diantaranya ruang kelas, ruang guru, musholla sebagai tempat ibadah, kamar mandi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA PGRI Bangkalan

N O.	JENIS SARPRAS	JML	KONDISI	KET.
1	RUANG KELAS	12	BAIK	
2	RUANG KEPSEK	1	BAIK	
3	RUANG GURU	1	BAIK	
4	RUANG TU	1	BAIK	
5	RUANG LABORATORIUM	1	BAIK	
6	RUANG PEPUSTAKAAN	1	REHAB	
7	RUANG BK	1	BAIK	
8	RUANG UKS	1	RUSAK RINGAN	
9	RUANG OSIS	1	RUSAK RINGAN	
10	KANTIN/KOPSEK	2	BAIK	
11	MUSHOLLA	1	REHAB	
12	KMR MANDI/WC GURU	1	RUSAK RINGAN	
13	KMR MANDI/WC SISWA	4	RUSAK RINGAN	

Sumber : Dokumen SMA PGRI

6. Struktur Organisasi SMA PGRI Bangkalan

Seperti halnya sekolah lain, di SMA PGRI 2 Bangkalan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru yang telah ditetapkan tugas dan wewenangnya.

Adapun susunan organisasi SMA PGRI 2 Bangkalan terdiri atas :

1. Komite
2. Kepala Sekolah
3. Tata Usaha
4. Waka Kurikulum

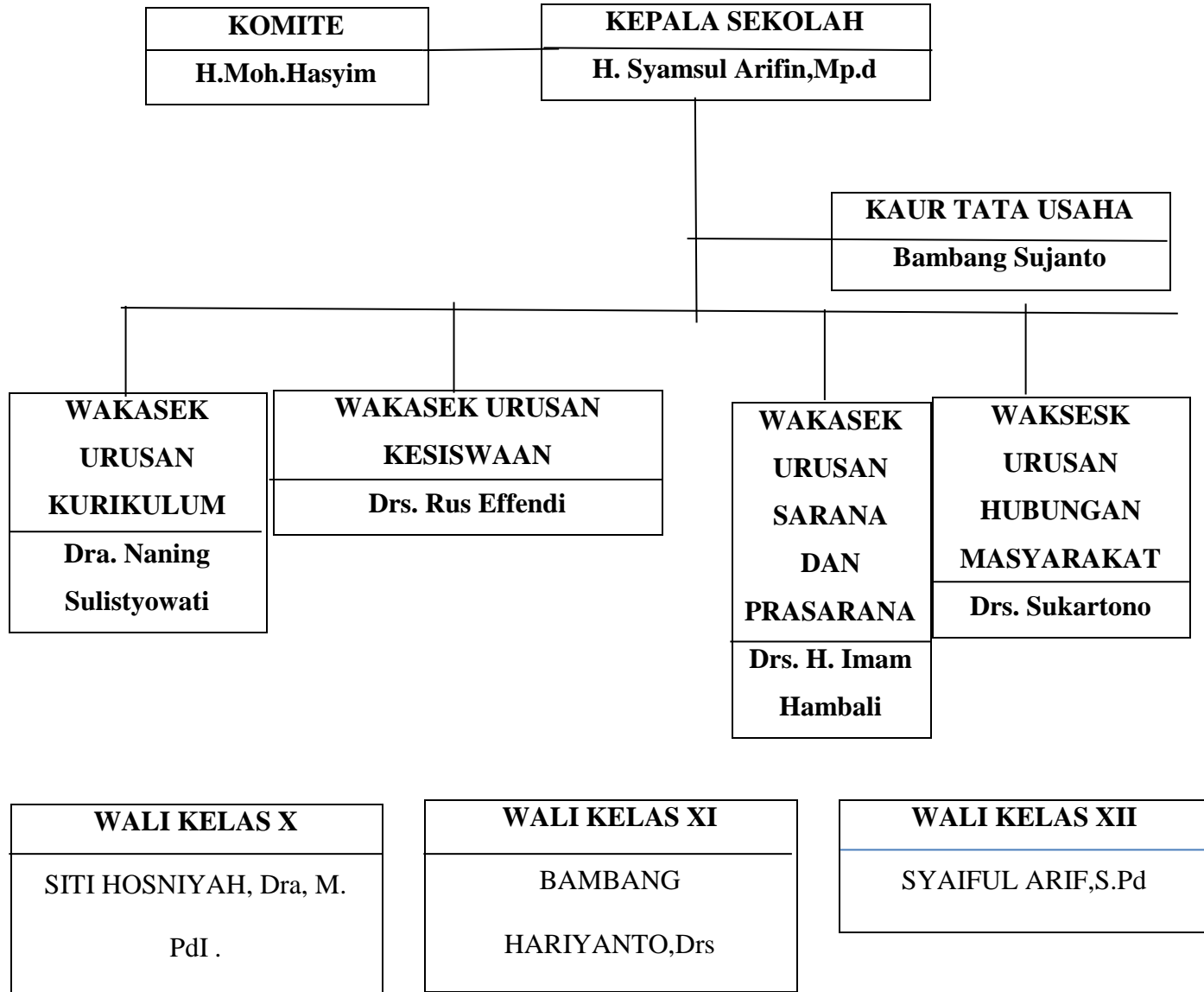
5. Waka Kesiswaan
6. Waka Sarana prasarana
7. Waka Hubungan Masyarakat
8. Wali Kelas
9. BP/BK
10. Guru Mata Pelajaran

Adapun susunan organisasi tersebut, dapat dibuat bahan yang dapat mencer,inkan tugas dan wewenang dari masing-masing guru. Adapun bahan tersebut dapat dibuat sebagai berikut

Tabel 4

Bahan Struktur Organisasi

SMA PGRI 2 Bangkalan



Sumber : Dokumen SMA PGRI

7. Visi dan Tujuan SMA PGRI Bangkalan

a. Visi SMA PGRI Bangkalan

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin tinggi dan unggul dalam mutu dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi SMA PGRI Bangkalan

- Menyiapkan generasi dengan kemampuan optimal dengan mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- Menyiapkan out put yang berkualitas serta mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- Mengoptimalkan bakat dan prestasi siswa.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

- Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan SMA PGRI Bangkalan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, tujuan SMA PGRI 2 Bangkalan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini :

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik untuk memiliki sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
5. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

6. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.

8. Penjelasan Persiklus

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan satu guru pamong dan dua observer di kelas SMA PGRI Bangkalan yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung sehingga kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

SIKLUS 1

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar (KD) tentang memahami bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an.
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
3. menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
4. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode Demonstrasi.

b. Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa untuk memasuki Kompetensi Dasar (KD) yang akan dibahas.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menjelaskan langkah metode ceramah.
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
5. Guru mengadakan tes ulangan.

c. Pengamatan

1. Observer mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan tindakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
2. Guru mengevaluasi aktifitas dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

1. Pada siklus 1 terlihat ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang tugas sehingga metode tanya jawab belum berjalan dengan lancar.
2. Siswa belum dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat.
3. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya masih banyak yang belum mengerti.

Agar peneliti dalam penelitian ini mudah dipahami pembaca, maka di bawah ini akan dijelaskan teknis penilaian yang terdapat pada kolom di bawah ini.

➤ KKM dalam Pendidikan Agama Islam adalah 70 (ukuran minimal belajar).

➤ Rumus penghitungan = $N = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal}$

Sedang penilaian dalam metode demonstrasi adalah terdiri dari :

a) Aktivitas

b) Minat

c) Menyelesaikan Soal

Tabel 5 Rubrik penilaian dari Tiap Siklus

Aspek Penilaian			
No	Aktifitas	Minat	Menyelesaikan
1.	5 = sangat aktif	5= sangat sungguh sungguh	6 = Sangat Paham
2.	4 = Aktif	4= Sungguh-sungguh	4 = Paham
3.	3 = kadang Aktif	3 = Kadang Sungguh- sungguh	3 = Kadang Paham
4.	2 = Kurang Aktif	2 = Kurang Sungguh sungguh	2 = Kurang Paham
5.	1 = Tidak Aktif	1 = tidak sungguh- sungguh	1= Tidak Paham

Tabel 6 Lembar Observasi Penelitian (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			£	Nilai	Ket
		Akti fitas	Sikap	Menyeles aikan			
1.	Abd. Salam	3	4	5	12	80	Tuntas
2.	FirdaKamalia	3	3	3	9	60	T.Tuntas
3.	Fitria	3	2	2	7	46,66	T.Tuntas
4.	Hairus soleh	2	2	3	7	46,66	T.Tuntas
5.	Haniyeh	2	3	3	8	53,33	T.Tuntas
6.	Hasnawati	2	3	3	8	53,33	T.Tuntas
7.	Husnul inayah	2	3	2	7	46,66	T.Tuntas
8.	Imam ghazali	2	3	4	9	60	T.Tuntas
9.	Juhairiyah	3	3	2	8	60	T.Tuntas
10.	Khairiah	2	3	4	9	60	T.Tuntas
11.	Lely Sania	3	2	3	8	53,33	T.Tuntas
12.	Moh Hariri	2	2	3	7	46,66	T.Tuntas
13.	Moh Yahya	3	3	5	11	73,33	Tuntas
14.	Mustofa	3	3	3	9	60	T.Tuntas
15.	Nurul Arifin	3	4	4	11	73,33	Tuntas
16.	Qomaria	3	3	4	10	73,33	T.Tuntas
17.	Siti Fatima	3	4	4	11	73,33	Tuntas
18.	Siti Lutfiana	3	4	4	11	73,33	Tuntas
19.	Sofiya	3	4	4	11	73,33	Tuntas
20.	Tobroni	3	4	4	11	73,33	Tuntas
21.	Yesid Adillah	3	3	5	11	73,33	Tuntas

pokok materi karena materi awal belum begitu dikuasai siswa agar pembelajaran berikutnya dapat berhasil.

Berdasarkan hasil siklus pertama dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran masih belum berhasil, maka alternatif pemecahannya perlu dilanjutkan pada kegiatan siklus kedua

SIKLUS 2

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari sebelumnya.
2. Menyiapkan instrumen penelitian, pembelajaran guru dan siswa.
3. Menyiapkan sumber belajar.

b. Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki kompetensi dasar (KD).
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menjelaskan langkah ;etode ceramah,
4. Guru memerintahkan kepada siszanya untuk berhitung dari angka sartu sampai dua, dan selesai berhitung, siswa langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan selanjutnya memberi pertanyaan kepada kelompoknya tersebut. Demikian seterusnya.
5. Guru mengadakan tes ulang.

c. Pengamatan

1. Observer mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan kegiatan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
2. Guru mengevaluasi aktivitas dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) semakin meningkat hal tersebut terlihat semua aktif meskipun mereka dalam bertanya masih kurang percaya diri.

Observer melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, refleksi yang dilakukan oleh observer tentang keaktifan dan minat siswa dalam tanya jawab ada peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Namun demikian masih ada hal-hal ketidak suksesan dalam siklus kedua ini. Penyebabnya karena siszq tidak bisa menjaga kedisiplinan dalam permainan tersebut sehingga suasana kelas tidak tertib. Untuk lebih jelasnya tentang keberhasilan dan kegagalan dalam siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Lembar Observasi Penelitian (Siklus 2)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			£	Nilai	Ket
		Akti fitas	Sikap	Menyeles aikan			
1.	Abd. Salam	4	4	5	13	88,66	Tuntas
2.	Firda Kamalia	3	4	4	11	73,33	Tuntas
3.	Fitria	3	4	4	11	73,33	Tuntas
4.	Hairus soleh	3	2	3	8	53,33	T.Tuntas
5.	Haniyeh	3	4	3	10	66,66	T.Tuntas
6.	Hasnawati	3	4	3	10	66,66	T.Tuntas
7.	Husnul inayah	2	4	3	9	60	T.Tuntas
8.	Imam ghazali	4	3	4	11	73,33	Tuntas
9.	Juhairiyah	3	2	3	8	53,33	T.Tuntas
10.	Khairiah	3	4	4	11	73,33	Tuntas
11.	Lely Sania	3	2	4	9	60	T.Tuntas
12.	Moh Hariri	4	4	3	11	73,33	Tuntas
13.	Moh Yahya	4	3	4	11	73,33	Tuntas
14.	Mustofa	4	3	4	11	73,33	Tuntas
15.	Nurul Arifin	4	3	4	11	73,33	Tuntas
16.	Qomaria	3	3	4	10	66,66	T.Tuntas
17.	Siti Fatima	4	3	5	12	80	Tuntas
18.	Siti Lutfiana	3	3	5	10	73,33	Tuntas
19.	Sofiya	4	4	5	12	73,33	Tuntas
20.	Tobroni	4	3	4	11	73,33	Tuntas

21.	Yesid Adillah	3	4	4	13	73,33	Tuntas
22.	Yuliana	4	4	3	11	73,33	Tuntas
23.	Yulianti	4	3	4	11	73,33	Tuntas
24.	Maimuna	4	3	4	11	73,33	Tuntas
25.	Ismawati	3	4	4	11	73,33	Tuntas
26.	Moh. Nasir	4	3	5	12	80	Tuntas

Dari tabel 7 pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang termasuk tuntas dari 26 siswa ada 19 siswa. Jika dipersentase 73,1% dan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa dengan prosentase 26,9%.

Melihat prosentase diatas dapat disimpulkan pada siklus kedua masih belum sempurna dan tingkat keberhasilan pada siklus kedua kurang maksimal, maka perlu dilanjutkan siklus ketiga.

Siklus III

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan penelitian, yaitu instrumen pembelajaran guru dan siswa.
3. Menyiapkan sumber belajar berupa kertas manila dan spidol.
4. Membuat skenario pembelajaran

b. Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki Kompetensi Dasar (KD) yang akan dibahas.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah metode ceramah.
4. Guru memberikan kartu kosong kepada siswa untuk menulis pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya.
5. Setelah satu babak kartu yang telah ditulis pertanyaannya dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Demikian seterusnya.
7. Guru mengadakan tes ulang.

c. pengamatan

1. Observer mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan

kegiatan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.

2. Guru mengevaluasi aktifitas dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

pada siklus ketiga terjadi kemajuan yang sangat signifikan. Keberanian dalam membuat pertanyaan dan menjawab dengan baik.

Dari siklus ketiga dapat disimpulkan bahwa siswa mencapai lebih dari 90% dalam proses belajar mengajar dan juga sudah memenuhi harapan yakni adanya peningkatan minat, aktifitas dalam belajar dan tidak kalah pentingnya tentang kemampuan menyelesaikan soal menunjukkan angka yang ideal, sehingga pemahaman siswa sangat meningkat yang berimplikasi pada prestasi belajar siswa juga meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Lembar Observasi Penelitian (Siklus 3)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			£	Nilai	Ket
		Aktifi tas	Sikap	Menyeles aikan			
1.	Abd. Salam	5	5	5	15	100	Tuntas
2.	Firda Kamalia	3	4	4	11	73,33	Tuntas
3.	Fitria	3	4	4	11	73,33	Tuntas
4.	Hairus soleh	3	4	5	12	80	Tuntas
5.	Haniyeh	3	5	4	12	80	Tuntas
6.	Hasnawati	5	3	5	14	86,66	Tuntas
7.	Husnul inayah	4	4	4	12	80	Tuntas
8.	Imam ghazali	5	4	5	14	93,33	Tuntas
9.	Juhairiyah	4	4	4	12	80	Tuntas
10.	Khairiah	4	5	5	14	93,33	Tuntas
11.	Lely Sania	4	3	5	12	80	Tuntas
12.	Moh Hariri	4	4	5	13	86,66	Tuntas
13.	Moh Yahya	5	4	4	13	86,66	Tuntas
14.	Mustofa	4	5	5	14	93,33	Tuntas
15.	Nurul Arifin	4	4	5	13	73,33	Tuntas
16.	Qomaria	4	3	5	12	86,66	Tuntas
17.	Siti Fatima	5	5	5	15	80	Tuntas
18.	Siti Lutfiana	4	4	5	13	86,66	Tuntas
19.	Sofiya	5	5	5	15	100	Tuntas
20.	Tobroni	3	5	5	13	86,66	Tuntas

21.	Yesid Adillah	5	5	5	15	100	Tuntas
22.	Yuliana	4	3	5	12	80	Tuntas
23.	Yulianti	5	3	5	13	86,66	Tuntas
24.	Maimuna	3	5	5	13	86,66	Tuntas
25.	Ismawati	5	5	5	15	100	Tuntas
26.	Moh. Nasir	5	4	5	14	93,33	Tuntas

Dari tabel 8 pada siklus ketiga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode Demonstrasi dinilai berhasil. Hal ini dikarenakan semua siswa sebanyak 26 siswa semua tuntas dengan kata lain mencapai standart minimal ketuntasan jika diprosentase dari 26 siswa berarti tuntas 100%. Melihat prosentase diatas dapat disimpulkan pada siklus ketiga mencapai keberhasilan cukup maksimal. Maka dari itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun nilainya ko,ulatif siklus satu, dua dan tiga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Nilai Komulatif Persiklus

No	Nama Siswa	Nilai Komulatif Rata-Rata Persiklus			Ket
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1.	Abd. Salam	80	86,66	100	Tuntas
2.	Firda Kamalia	60	73,33	73,33	Tuntas
3.	Fitria	46,66	73,33	73,33	Tuntas
4.	Hairus soleh	46,66	53,33	80	Tuntas
5.	Haniyeh	53,33	66,66	80	Tuntas
6.	Hasnawati	53,33	66,66	86,66	Tuntas
7.	Husnul inayah	46,66	60	80	Tuntas
8.	Imam ghazali	60	73,33	93,33	Tuntas
9.	Juhairiyah	6060	53,33	80	Tuntas
10.	Khairiah	53,33	73,33	93,33	Tuntas
11.	Lely Sania	46,66	60	80	Tuntas
12.	Moh Hariri	73,33	73,33	86,66	Tuntas
13.	Moh Yahya	60	73,33	86,66	Tuntas
14.	Mustofa	73,33	73,33	93,33	Tuntas
15.	Nurul Arifin	73,33	73,33	73,33	Tuntas
16.	Qomaria	73,33	66,66	86,66	Tuntas
17.	Siti Fatima	73,33	80	80	Tuntas
18.	Siti Lutfiana	73,33	73,33	86,66	Tuntas
19.	Sofiya	73,33	73,33	100	Tuntas
20.	Tobroni	73,33	73,33	86,66	Tuntas
21.	Yesid Adillah	73,33	73,33	100	Tuntas

22.	Yuliana	73,33	73,33	80	Tuntas
23.	Yulianti	73,33	73,33	86,66	Tuntas
24.	Maimuna	73,33	73,33	86,66	Tuntas
25.	Ismawati	73,33	73,33	100	Tuntas
26.	Moh. Nasir	73,33	80	93,33	Tuntas

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data (Pembahasan)

Dalam kegiatan pembelajaran setiap siklus diambil oleh observer, sedangkan guru pamong memantau kegiatan peserta PKL, pada saat kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan tindakan dapat diperoleh dari hasil penelitian pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Penilaian tersebut diambil dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Pada siklus pertama dilihat dari hasil penilaian menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 26 yang tuntas 13 siswa jika diprosentase 50% dan siswa yang tidak tuntas ada 13 siswa jika diprosentase 50% siklus pertama, tingkat keberhasilan masih rendah, karena siswa masih belum banyak yang mengerti tentang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an karena itu, siklus pertama dinilai tidak berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua mulai ada peningkatan yaitu dari hasil penilaian bahwa siswa yang termasuk tuntas dari 26 siswa ada 19 siswa jika diprosentase menjadi 73,1% dan yang tidak tuntas ada 7 siswa dengan prosentase 26,9%, sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Demonstrasi bisa dikatakan berhasil dengan baik, karena semua siswa sebanyak 26 siswa tuntas. Secara keseluruhan yaitu mencapai standar minimal ketuntasan menjadi 100%. Melihat prosentase tersebut disimpulkan bahwa pada siklus

kedua masih belum sempurna.

Pada siklus ketiga sudah sempurna melihat tingkat keberhasilan pada siklus ketiga sudah cukup maksimal, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga menunjukkan bahwa minat belajar, aktifitas dalam belajar, menyelesaikan soal, dan ketuntasan siswa kelas X SMA PGRI hasilnya sangat memuaskan,

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik minat, aktifitas, maupun hasil prestasi belajar, terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10

Aktifitas Siswa	Siklus	I	4,1%
		II	69,23%
		III	83,07%
Minat Belajar Siswa	Siklus	I	63,07%
		II	66,92%
		III	83,84%
Hasil Presentasi Siswa	Siklus	I	71,53%
		II	79,23%
		III	95,38%

Berdasarkan tabel 10 di atas, terlihat bahwa aktifitas, minat dan hasil prestasi siswa pada siklus ketiga mengalami peningkatan dibandingkandengan siklus pertama dan siklus kedua.

Selanjutnya hasil keseluruhan siswa yang tuntas dan tidak.

Tabel 11

Siklus	Ketercapaian	
	Tidak Tuntas	Tuntas
I	50%	50%
II	26,9%	71,3%
III	-	100%

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam memahami bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Demonstrasi sangat efektif dan efisien.
2. Dampak dari penggunaan metode demonstrasi dalam memahami bacaan ayat-ayat Al-Qur'an bagi siswa ada peningkatan yang signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian.

Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an bagi siswa ada peningkatan yang signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian.

Tentang aktivitas Siklus I – III 4,1% - 83%

Tentang minat Siklus I – III 63% - 83%

Tentang tugas siklus I – III 71% - 95%

B. Saran

dari kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua
 - Hendaknya orang tua ,e,otivasi anaknya untuk giat menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun umum. Lebih-lebih ilmu agama islam.
 - Hendaknya orang tua memenuhi kebutuhan belajar anaknya

demikian tercapainya prestasi yang tinggi. Baik itu berupa fasilitas atau dukungan yang bisa memberi semangat belajar kepada anak-anaknya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam proses belajar mengajar dan memberikan contoh atau teladan yang baik.

3. Bagi Guru

Hendaknya guru khususnya guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan. Memantau perkembangan prestasi belajar yang akan dicapai anak didiknya.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa selalu meningkatkan prestasi belajar dengan berbagai usaha untuk mencapai prestasi yang lebih gemilang sebagai penerus agama, Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawy, ‘Abdurrahman. 1992, *Usul al-Tasbiyah al-Islamiyah wa Aslibuha*, terj oleh herryanoor Ali dengan judul Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Cet. II; Bandung: IKAPI.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.*
- Departemen Agama 196, *Pelqjqrqn Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam
- Fathurraman, pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*
Bandung Refika Adi Tama.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*,
Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid 3 Yogyakarta*.
- Human, As'ad, 2000. *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta, Tim Tadarus AMM,
- Igak Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas-*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 1996 *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Muhaimin, 2000. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rosda Karya
- Moedjiono, 1991. *Strategi Belajar Mengajar – Dekdikbud*.

- Mappanganro, 1996 *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujung Pandang: yayasan al-Ahkam, .
- Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta, Bina Aksara
- Rostiyah, 2008 *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif – Kuantitatif*
- S. Nasution, 2000 *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suzuki, Shinich. Saino Kaihatsu Wazero Kaikora, 1993, *terj dari edisi bahasa Inggris oleh Sidha Judiastri dengan judul Mengembangkan Bakat Sejak Lahir*. Cet. II; Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Edisi. I; Cet. II; Jakarta: Penerbit, Kencana Prenada Media Group.
- dan R & D* . Bandung Al-Fabeta.
- Team Penyusun Phoenix hlm 27
- Tafsir, Ahmad. 1994 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin S. Winaputra, dkk. Fathurraman, pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung Refika Adi Tama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Yudhita Ema Sawitri

NIM : 17110044

Judul : Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan
Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada siswa Kelas X SMA PGRI Bangkalan

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

No	Tgl/Bln/Thn	MateriBimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	21 September 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2	13 November 2020	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, III)	
3	30 November 2020	Revisi Proposal Skripsi	
4	02 Desember 2020	Revisi Proposal Skripsi	
5	08 Desember 2020	ACC Proposal Skripsi	
6	13 Mei 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	9 Juni 2021	Revisi BAB IV, V, VI	
8	14 Juni 2021	ACC Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, 14 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP.
197208222002121001

WAWANCARA 1

Nama Informan : Samsul Arifin S.Pd

Tanggal : 13 Maret 2021

Jam : 10.00-11.20

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Topik Wawancara : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan

Pemahaman Bacaan Ayat-Ayat Al Quran Pada siswa Kelas X SMA PGRI

Bangkalan

	Materi Wawancara
Pewawancara (P)	Bagaimana pendapatmu jika metode demonstrasi diterapkan kepada siswa kelas X untuk menjelaskan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an?
Informan (I)	<p>“Menurut pendapat saya, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan ayat-ayat al-qur'an pada mata pembelajaran Pendidikan agama isla, karena metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang meningkatkan keberanian siswa karena langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran ini adalah siswa diminta secara langsung untuk mempraktekannya baik secara individu maupun secara kelompok</p>

BIODATA MAHASISWA



Nama : Yudhita Ema Sawitri
NIM : 17110044
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 19 Mei 1999
Alamat : Jl.Kh. Moh Yasin Gg Vii No 06 Bangkalan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Juni 2021
Mahasiswa

Yudhita Ema Sawitri